

KREATIVITAS DAN PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA 1 TAHUN**Saripah**

Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam
Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas. Jl. Raya Sejangkung Kawasan Pendidikan Tinggi
Sebayan-Sambas Kalimantan Barat
Email: saridamasa@gmail.com

ABSTRAK

Dunia anak usia dini merupakan dunia kreativitas. Oleh karena itu dalam mendidiknya diperlukan pengetahuan orang tua dan guru untuk kreatif dalam mendidiknya. Dengan potensi kreativitas alami yang dimilikinya, maka anak akan senantiasa membutuhkan aktivitas yang sarat dengan ide-ide kreatif. Secara alami rasa ingin tahu dan keinginan untuk mempelajari sesuatu telah ada dan dikarunikan Tuhan. Maka secara natural anakpun memiliki kemampuan untuk mempelajari sesuatu menurut caranya sendiri. Kreativitas tidak hanya dimiliki oleh orang dewasa saja, namun sejak usia dini anak-anak telah menjadi pribadi yang kreatif. Hanya saja terkadang orang tua atau orang dewasa menganggap perilaku anak yang menyimpang dianggap sebagai pribadi atau perilaku yang salah (misalnya dengan sebutan anak “nakal”). Padahal perilaku tersebut menunjukkan kreativitas anak itu sendiri. Oleh karena itu pemahaman tentang konsep dasar kreativitas perlu dipahami oleh semua pihak baik guru maupun orang tua. Selanjutnya dalam makalah ini akan dibahas secara sederhana, tentang pengembangan kreativitas pada anak usia 1 tahun. Dengan rincian pembahasan lebih jelasnya dituangkan dalam rumusan masalah.

KATA KUNCI: *Kreativitas, Perkembangan Bahasa, Anak Usia 1 Tahun*

PENDAHULUAN

Saat ini para orang tua dan para guru PAUD harus mempelajari perkembangan anak usia dini. Pengetahuan tersebut bermanfaat untuk mengubah pola perkembangan anak yang kurang baik sebelum menjadi kebiasaan. Jika pola perkembangan tertentu telah lewat masanya, ia akan permanen dan tidak dapat diubah lagi. Pentingnya pengembangan kreativitas sejak dini, karena kreativitas merupakan basic skill bagi anak. Pada awal perkembangannya, anak usia dini dapat memanipulasi gerakan ataupun suara hanya dengan kemampuan pengamatan dan pendengarannya. Ia belajar mencoba, meniru, berkreasi dan mengekspresikan diri sesuai dengan gayanya sendiri yang khas dan unik.

Kreativitas merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia, yaitu kebutuhan akan perwujudan diri atau aktualisasi diri

dan merupakan kebutuhan paling tinggi bagi manusia. Pada dasarnya setiap manusia dilahirkan memiliki potensi kreatif. Oleh karena itu kreativitas dapat dikembangkan baik melalui pendidikan maupun melalui pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki. Kreativitas merupakan usaha melibatkan diri pada proses kreatif yang didasarkan pada intelegensi, kepribadian, dan kemampuan untuk menghasilkan sebuah produk atau karya-karya yang memiliki nilai, baik berupa gagasan, karya nyata, kombinasi dengan produk yang sudah ada sebelumnya.

Kreativitas tidak hanya dimiliki oleh orang dewasa saja, namun sejak usia dini anak-anak telah menjadi pribadi yang kreatif. Hanya saja terkadang orang tua atau orang dewasa menganggap perilaku anak yang menyimpang dianggap sebagai pribadi atau perilaku yang salah (misalnya dengan

sebutan anak “nakal”). Padahal perilaku tersebut menunjukkan kreativitas anak itu sendiri. Oleh karena itu pemahaman tentang konsep dasar kreativitas perlu dipahami oleh semua pihak baik guru maupun orang tua. Sehingga pada makalah ini akan dibahas mengenai konsep dasar kreativitas yang meliputi definisi, ciri-ciri, tujuan, dan fungsi kreativitas khususnya pada anak usia dini.

Meningkatkan kreativitas termasuk bagian integral dari kebanyakan program untuk anak berbakat. Jika ditinjau dari program atau sasaran belajar siswa, kreativitas biasanya disebut sebagai prioritas, kreativitas memungkinkan penemuan-penemuan baru dalam bidang tertentu. Salah satu kendala konseptual utama terhadap pembelajaran kreativitas adalah pengertian kreativitas sebagai sifat yang diturunkan oleh orang berbakat atau genius. Kreativitas, disamping bermakna baik untuk pengembangan diri juga merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia, yaitu kebutuhan akan perwujudan diri sebagai salah satu kebutuhan paling tinggi bagi manusia. Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat dikemukakan bahwa pengembangan kreativitas pada anak, khususnya usia dini sangat penting.

PEMBAHASAN

Definisi Kreativitas

Guilford dalam Susanto menyatakan bahwa kreativitas mengacu pada kemampuan pribadi orang yang kreatif untuk mengungkapkan keunikan pada dirinya yang didapatkan melalui interaksi individu, perasaan, sikap dan perilakunya dan mampu menciptakan sesuatu yang baru. Sedangkan Menurut Santrock kreativitas adalah kemampuan untuk berpikir dalam cara-cara yang baru dan tidak biasa, serta menghasilkan pemecahan masalah yang unik. Meskipun sebagian besar orang-orang kreatif adalah orang-orang yang cerdas, akan tetapi individu dengan IQ tinggi tidak selalu kreatif. Adapun orang-orang kreatif itu cenderung menjadi pemikir-pemikir yang divergen, sedangkan tes-tes untuk mengukur kecerdasan

bersifat konvensional memerlukan pemikiran konvergen.¹

Menurut Utami Munandar kreativitas adalah suatu kemampuan umum untuk menciptakan suatu yang baru, sebagai kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan baru antara unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya.² Ia juga menambahkan bahwa kreativitas merupakan proses yang mencerminkan kelancaran, keluwesan maupun keaslian dalam berpikir. Sejalan dengan itu, Suratno mengungkapkan bahwa kreativitas adalah suatu aktivitas imajinatif yang mampu menghasilkan sesuatu yang orisinal dan merupakan proses perwujudan atau manifestasi dari kecerdasan untuk mencari sesuatu yang bernilai dan merupakan hasil pikiran yang berdaya tinggi serta merupakan aktivitas yang bertujuan menghasilkan sesuatu produk yang baru.³

Kreativitas sebaiknya dikembangkan sejak dini, karena sejak lahir seorang anak telah diberikan kemampuan dalam dirinya. Jadi orang tua diharuskan mampu memberikan stimulus dalam upaya mengembangkan kreativitas anak. sebab kreativitas dapat memungkinkan seseorang menjadi berkualitas dan *survive* dalam kehidupannya. Pentingnya kreativitas untuk dibangun sejak usia dini sebagaimana yang diungkapkan oleh Munandar bahwa: Kreativitas yang memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya. Di era sekarang ini tidak dipungkiri bahwa kesejahteraan dan kejayaan masyarakat dan negara bergantung pada sumbangan kreatif, berupa ide-ide baru, penemuan-penemuan baru, dan teknologi baru dari anggota masyarakat. Untuk mencapai hal itu, perlulah sikap dan perilaku

¹Jhon W. Santrock, *Perkembangan Anak* hlm. 324.

²Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 25

³ Suratno, *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*, (Jakarta: Depertemen Pendidikan Nasional, 2005), hlm. 24.

kreatif dipupuk sejak dini, agar anak tidak hanya menjadi konsumen pengetahuan baru dan pencari kerja, tetapi mampu menciptakan pekerjaan baru.⁴

Strategi Yang Mengembangkan Kreativitas

Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru yang belum ada sebelumnya atau mengembangkan yang sudah ada. Kreativitas akan memunculkan kemandirian yang bermanfaat ketika dewasa nanti. Oleh karena itu anak sejak usia dini perlu diasah dan dikembangkan kreativitasnya. Anwar dan Ahmad⁵ memberikan sepuluh strategi untuk mengembangkan kreativitas, yaitu:⁶

a. Menceritakan tokoh idola.

Salah satu karakteristik anak usia dini adalah memiliki rasa ingin tahu yang besar. Rasa keingintahuan ini dapat mereka peroleh dari mengeksplor sendiri maupun dari lingkungan. Menceritakan tokoh idola adalah salah satu faktor lingkungan yang dapat diperoleh anak dalam memenuhi kebutuhan rasa ingin tahu anak. Anak masih suka meniru. Sifat, perilaku, akibat perbuatan tokoh idola dan lain-lain, dapat diceritakan kepada anak.

b. Mengaktifkan otak kanan.

Aspek kognitif, yang dominan mengaktifkan otak kiri, sering menjadi patokan atau ukuran materi pembelajaran anak. Oleh karena itu, anak perlu diajak dalam kegiatan yang mengaktifkan otak kanan. Misalnya, memberi kesempatan mendengarkan musik,

menyanyi, menari, melukis, berpuisi dan lain-lain.

Rachmawati dan Kurniati⁷ dan Mulyasa⁸ mengistilahkan dengan pengembangan kreativitas melalui musik. Pengembangan ini akan bermanfaat dalam:

- 1) Melatih kepekaan rasa dan emosi.
- 2) Melatih mental anak untuk mencintai keselarasan, keharmonisan keindahan, dan kebaikan.
- 3) Mencoba dan memilah alat musik yang sesuai untuk mengungkapkan isi atau maksud pikiran atau perasaan.
- 4) Meningkatkan kemampuan mendengar pesan dan menyelaraskan gerak terhadap musik yang didengar
- 5) Meningkatkan kemampuan mendengar musik atau nyanyian dengan mengamati sifat, watak, atau ciri khas unsur pokok musik.
- 6) Meningkatkan kepekaan terhadap isi dan pesan musik atau nyanyian untuk dapat menikmati dan menghargai musik atau nyanyian.

Contoh kegiatan misalnya, paduan suara, berlatih dirigen, gerak dan lagu.

c. Menambahkan perbendaharaan kata-kata.

Berusaha menambahkan perbendaharaan kata setiap harinya minimal satu sehingga setiap tahun ada 365 kata baru yang siap menangkap (berhubungan) dengan setiap gagasan baru. Rachmawati dan Kurniati⁹ dan Mulyasa¹⁰ mengistilahkan dengan pengembangan kreativitas melalui bahasa. Yusuf dalam Rachmawati menyatakan bahwa bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Hal ini mencakup semua cara berkomunikasi yaitu pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lambang atau simbol untuk mengungkapkan suatu

⁴ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 112.

⁵Anwar dan Arsyad Ahmad, *Pendidikan Anak Usia Dini (Panduan Praktis bagi Ibu dan Calon Ibu)*, cet. ke-3 (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 47-48.

⁶Strategi ini mengadopsi dari beberapa pendapat, Anwar dan Arsyad Ahmad, Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, dan Mulyasa. Pendapat Anwar dan Arsyad Ahmad menjadi pokok bahasan tetapi mengalami modifikasi kata-kata.

⁷Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*, cet. ke-3 (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 63-64.

⁸Mulyasa, *Manajemen PAUD...*, hlm. 114-116.

⁹Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan*, hlm. 65.

¹⁰Mulyasa, *Manajemen PAUD*, hlm. 116-118.

pengertian, seperti dengan menggunakan lisan, tulisan, isyarat bilangan, lukisan, dan mimik muka. Sedangkan Smilansky dalam Rachmawati menemukan tiga fungsi utama dalam bahasa yaitu (1) meniru ucapan orang dewasa, (2) membayangkan situasi terutama dialog, dan (3) mengatur permainan. Tiga fungsi kegiatan berbahasa ini dapat dilakukan melalui kegiatan mendongeng menceritakan kembali kisah yang telah didengarkan, berbagi pengalaman, puisi dan lain-lain.

d. Menggunakan kedua sisi tubuh.

Melatih anak menggunakan kedua sisi tubuhnya, misalnya melempar tangkap benda dari masing-masing tangan, menyisir, menyikat gigi. Syaraf bagian kiri berhubungan dengan otak kanan sehingga dapat mengaktifkan gerakan bagian tersebut.

e. Membiasakan melihat secara detail.

Membiasakan anak melihat banyak hal serta melihat bagian-bagian kecilnya. Pada kesempatan berbeda, menanyakan kepada anak tentang hal-hal yang pernah dilihat bagian-bagian kecil tersebut. Selain itu, sangat baik mengajak anak mengingat hal-hal yang telah dialaminya ketika mengunjungi suatu obyek.

f. Membiasakan membuat catatan/coretan atau gambar.

Anak-anak biasanya menyukai gambar, sebagian lain suka menggambar. Mengajak anak menggambar atau mencorat-coret dengan memberikan catatan penekanan pada obyek gambar tertentu sesuai pesan yang ingin diberikan, dapat merangsang otak untuk membuat hubungan dan asosiasi yang berbeda-beda.

g. Mengajak belajar mendengar.

Belajar mendengarkan orang lain akan membuat anak mengetahui informasi dari orang lain dan kerendahan hati. Informasi dari orang lain akan terekam sebagai sumber inspirasi dalam mengembangkan kreativitas masa yang akan lain.

h. Mengajak bergurau (*joke*).

Humor adalah suatu kegiatan yang sangat kreatif. Mengajak anak bergurau dapat menambah daya kreativitasnya.

i. Melatih menghubungkan konsep.

Melatih anak untuk menghubungkan-hubungkan konsep. Misalnya, melayang seperti burung, terbang seperti pesawat, harum ruangnya seperti di taman bunga.

Perkembangan Bahasa Anak Usia 1 Tahun

Perkembangan adalah perubahan mental yang berlangsung secara bertahap dan dalam waktu tertentu, dari kemampuan yang sederhana menjadi kemampuan yang lebih sulit, misalnya kecerdasan, sikap, tingkah laku, dan sebagainya. Proses perubahan mental ini juga melalui tahap pematangan terlebih dahulu. Bila saat kematangan belum tiba, maka anak sebaiknya tidak dipaksa untuk meningkat ke tahap berikutnya misalnya duduk atau berdiri.¹¹

Psikologi perkembangan adalah teori yang mempelajari perkembangan manusia dari lahir sampai dewasa atau tua. Psikologi perkembangan berarti juga perubahan yang sistematis dalam diri seseorang mulai dari konsepsi (pertemuan sel telur dengan sperma) sampai kematian. Sedangkan psikologi perkembangan anak (*early childhood development*) hanya mempelajari perkembangan manusia sejak lahir sampai dengan usia 8 tahun.¹²

Teori Piaget menyatakan bahwa anak secara aktif membangun pemahaman mengenai dunia dan melalui empat tahap perkembangan kognitif. Usia lahir sampai enam bulan menurut Piaget berada pada tahap sensorimotor (lahir – 2 tahun), yaitu bayi membangun pemahaman mengenai dunia dengan mengkoordinasikan pengalaman sensoris seperti melihat dan mendengar dengan tindakan fisik bayi mengalami kemajuan dari tindakan refleks sampai mulai menggunakan pikiran simbolis hingga akhir tahap.¹³ Oleh karena itu, perlu stimulasi kreativitas, contohnya seperti aktivitas yang mampu mengkoordinasikan kontak mata dan tangan.

¹¹ Imas Kurniasih, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Edukasia, 2009), hlm 13-14

¹² Imas Kurniasih, *Pendidikan Anak Usia Dini*, hlm 14

¹³ Jhon W. Santrock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 49

Pada masa ini, pertumbuhan fisik matang, anak sudah bisa berjalan. Ia mulai menyadari bahwa gerakan badannya dapat diatur sendiri, dikuasai, dan digunakannya untuk suatu maksud. Tahap ini merupakan tahap pembentukan kebiasaan diri. Pada aspek psikososialnya, anak bergerak dan berbuat sesuai dengan kemauan sendiri, meraih apa yang bisa dijangkau, dapat menuntut yang dikehendaki atau menolak yang tidak dikehendaki. Pada tahap ini, akan tertanam dalam diri anak perasaan otonomi diri seperti makan sendiri, memakai baju sendiri, dan lain-lain. Hal ini menjadi dasar terbentuknya rasa yakin pada diri dan harga diri di kemudian hari.

Satu tahun pertama adalah saat menakjubkan bagi perkembangan bayi Anda. Berbagai kejadian penting menandai bertambahnya kemampuan sekaligus menjadi catatan tak terlupakan dalam jurnal pertumbuhannya. Meski kecepatan perkembangan setiap anak berbeda, perilaku menonjol berikut biasanya akan Anda temui dalam tahun pertama pertumbuhannya.

Perkembangan anak adalah bertambahnya kemampuan (skill) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari pematangan. Di sini menyangkut adanya proses diferensiasi dari sel-sel tubuh, jaringan tubuh, organ-organ dan sistem yang berkembang sedemikian rupa perkembangan emosi, intelektual dan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya. Aspek – aspek perkembangan individu meliputi fisik, intelektual, sosial, emosi, bahasa. Perkembangan fisik meliputi pertumbuhan sebelum lahir dan pertumbuhan setelah lahir.

Fungsi berbahasa merupakan proses paling kompleks diantara seluruh fase perkembangan. Fungsi berbahasa bersama fungsi perkembangan pemecahan masalah visual-motor merupakan indikator yang paling baik dari ada tidaknya gangguan perkembangan intelek. Bukan suatu yang berlebihan jika bayi baru lahir dan baru membuka mata pertama kali di dunia, sebelum mendengar apa-

apa, dibacakan adzan di telinga kanan dan iqamah di telinga kiri. Adzan dan iqamah mempunyai ritme yang beriringan dengan denyut nadi manusia, sehingga ia berperan besar dalam perkembangan otak, pembentukan jiwa, karakter bahkan raga manusia. Bahkan, dalam acara akikah, ada anjuran sang bayi dilantunkan bacaan shalawat Nabi yang diiringi elekton ataupun organ dengan ritme indah dan teratur.

Bayi juga tumbuh dengan kemampuan mengenal dan memahami suara percakapan dan menggunakan gaya yang bermakna. Biasanya bayi mulai berbicara di akhir tahun pertama dan mulai berbicara dalam kalimat pada bulan pertama atau sebelum delapan bulan hingga satu tahun. Perkembangan bahasa mengilustrasikan bagaimana semua aspek perkembangan berinteraksi, seiring dengan struktur fisik untuk menghasilkan suara menjadi sempurna, dan koneksi neural yang dibutuhkan untuk menghubungkan suara dengan makna menjadi akti, interaksi sosial dengan dengan orang dewasa memperkenalkan bayi kepada karakteristik komunikasi bahasa.

Berikut tahap perkembangan bahasa pada anak tahun pertama:

1. Usia 1-2 bulan
 - a. Bisa menjerit keras
 - b. Anak mulai merespons diajak bercanda melalui gerakan mulut, mata, mimik, kaki, dan tangan.
 - c. Bayi dapat mengeluarkan suara “ooo-ooo dengan irama yang musical.
2. Usia 2-4 bulan
 - a. Menoleh jika mendengar suara.
 - b. Berceloteh pada subuh hari dan atau jika diajak berbicara.
 - c. Terdengar suara “agguuu...aguuu.
3. Usia 4-5 bulan
 - a. Berceloteh aaa.
 - b. Menoleh jika dipanggil.
 - c. Bisa diajak bercanda.
4. Usia 6 bulan
 - a. Mulut anak seperti meniup berulang-ulang dan berbunyi (awal bicara).
 - b. Anak dapat mengumam.

5. Usia 8 bulan
 - a. Berceloteh ta ta ta, da da
 - b. Berceloteh saat ia melihat ayahnya.
6. Usia 9 bulan
 - a. Berceloteh, ta ta ta, da da da, ma ma ma, dan pa pa pa
 - b. Anak dapat mengerti makna “tidak boleh!” yang disertai suara nada tinggi.
7. Usia 10-11 bulan
 - a. Lancar mengucapkan ma ma ma, pa pa pa
 - b. Anak dapat mengucapkan kata pertama yang benar.
8. Sekitar usia 12 bulan
 - a. Sudah bisa berbicara dan mengucapkan seperti nanan= jangan, abut= rambut, pis= pipis.
 - b. Bisa meniru ucapan orang lain

Aspek-Aspek Perkembangan pada Anak Usia 1 Tahun

Secara garis besar aspek-aspek perkembangan pada anak dapat dikelompokkan menjadi empat yaitu Perkembangan Intelektual (*Intellectual Development*), Perkembangan Fisik (*Physical Development*), Perkembangan sosial-emosional (*Social-Emotional Development*), dan Perkembangan kemampuan anak dalam berkomunikasi untuk mengekspresikan keinginannya (*Language Development*). Adapun untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

1. Perkembangan Intelektual (*Intellectual Development*)

Menurut berbagai penelitian di bidang neurologi terbukti bahwa 50% kapasitas kecerdasan anak terbentuk pada kurun waktu 4 tahun pertama sejak kelahirannya. Pada saat anak mencapai usia 8 tahun, maka perkembangan otak anak telah mencapai 80% hingga pada usia 18 tahun mencapai 100%. Usia 0-8 tahun merupakan masa emas perkembangan anak sebab 80% perkembangan otak berada pada rentang usia tersebut.¹⁴

Otak merupakan benda yang vital dalam tubuh. Organ ini mengatur seluruh bagian dalam tubuh diantaranya gerakan motorik,

pengaturan suhu tubuh, pengaturan tekanan darah, sekresi hormon, pernapasan, emosi dan berbagai macam kegiatan manusia. Pada saat anak dilahirkan, anak sudah dibekali Tuhan dengan struktur otak yang lengkap, namun baru mencapai kematangannya pada saat setelah di luar kandungan.¹⁵

2. Perkembangan Fisik (*Physical Development*)

Implementasi pembimbingan dan pengasuhan terhadap anak usia dini, diantaranya dapat diketahui melalui fakta/data perubahan-perubahan yang terjadi antara lain dari perubahan ukuran tubuh, bentuk badan, otot, tulang, kemampuan motorik kasar, pengaruh hormon, pertumbuhan fisik yang tak seimbang, perkembangan motorik dan koordinasi tangan dan mata. Perkembangan fisik adalah dasar bagi setiap individu untuk mencapai kematangan dalam aspek perkembangan lainnya. Oleh karena itu, sangat berguna bagi para pendidik dan orangtua. Adapun indikator perkembangan fisik yang biasa digunakan dalam melihat perkembangan dan pertumbuhan fisik anak usia 1 tahun yaitu:¹⁶

- a. Perubahan Ukuran Badan yaitu sewaktu bayi perubahan terjadi sangat cepat dibandingkan dengan waktu lain setelah kelahiran. Saat usia 5 bulan, beratnya mencapai dua kali lipat, di usia 1 tahun mencapai tiga kali lipat dan usia 2 tahun empat kali lipat.
- b. Perubahan Bentuk Badan yaitu sesuai dengan peningkatan ukuran tubuh anak secara keseluruham, tiap bagian tubuh juga tumbuh dengan ukuran yang berbeda.
- c. Perubahan Otot yaitu pada saat lahir, bayi perempuan memiliki badan yang lebih gemuk daripada bayi laki-laki.
- d. Pertumbuhan Tulang yaitu dalam usia pertumbuhan, anak perempuan lebih cepat perkembangannya daripada anak laki-laki, serta kematangan fisiknya lebih cepat

¹⁵ Jhon W. Santrock, *Perkembangan Anak*, hlm 16

¹⁶ Martinis Yamin dan Jamilah Sabri Sanan, *Panduan PAUD*, (Ciputat: Gaung Persada Press Group, 2013), hlm 97

¹⁴ Jhon W. Santrock, *Perkembangan Anak*, hlm 15

- dari anak laki-laki dan itu mempengaruhi keberadaan mereka dilingkungan.
- e. Penambahan Motorik Kasar yaitu perubahan ukuran, bentuk dan kekuatan otot mendukung perubahan besar pada kemampuan motorik kasarnya.
 - f. Pengaruh Hormon dalam Perkembangan Fisik yaitu pertumbuhan hormon ini merupakan satu-satunya kelenjar lendir yang diproduksi secara terus menerus seumur hidup. Ini berpengaruh pada perkembangan semua sel didalam tubuh, kecuali sistem susunan syaraf pusat dan kelamin.

Sejak lahir hingga umur 1 tahun terjadi perkembangan kemampuan gerak-motorik kasar yang sangat dramatis dimulai dari bagian kepala terlebih dahulu kemudian ke kaki. Bayi secara bertahap akan mampu melakukan gerakan mengangkat kepala, berguling tengkurap, duduk, merangkak, berdiri, berjalan dengan dibantu hingga berjalan sendiri

Adapun dibawah merupakan contoh gerakan motorik kasar dan motorik halus untuk anak:¹⁷

Motorik kasar anak berkembang sesuai dengan usianya (*age appropriateness*). Misalnya merayap, merangkak, berdiri, manjat, berjalan, berlari, menendang, menangkap, melompat, meluncur dan lompat tali. Kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan untuk mendukung motorik kasar anak misalnya, berjalan dengan bergerak, berjalan naik turun tangga.

Contoh gambar anak sedang belajar berjalan:



Motorik halus mengembangkan kemampuan anak dalam menggunakan jari-jarinya, khususnya ibu jari dan telunjuk. Kemampuan

motorik halus ada bermacam-macam antara lain:

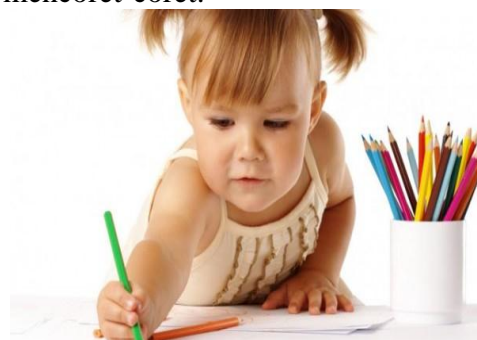
- a. Menggenggam (*grasping*)

Palmer grasping

Biasanya usia anak dibawah 1,5 tahun lebih cenderung menggunakan genggam ini. Anak merasa lebih mudah dan sederhana dengan memegang benda menggunakan telapak tangan. Kadang bisa mengamati anak memungut kismis, tetapi kemudian sering diacak-acak memakai telapak tangan. Karena motorik halus yang belum berkembang dengan baik, maka anak perlu mendapatkan alat-alat yang lebih besar untuk melatih motorik halusnya. Janagan memberi crayon/kuas yang kecil pada anak usia 1,5-2 tahun, tetapi gunakan yang lebih besar.

Menjimpit (pincer grasping)

Perkembangan motorik halus yang semakin baik akan menolong anak untuk dapat memegang tidak dengan telapak tangan, tetapi dapat menggunakan jari-jarinya. Salah satu contoh adalah saat anak mencoret menggunakan beberapa beberapa alat tulis seperti crayon, spidol kecil, spidol besar, pensil warna, kuas, dan sebagainya. Coretan tersebut akan semakin bermakna seiring dengan perkembangan kemampuan motorik halus dan kognisi anak. Contoh gambar anak mencoret-coret.



- b. Memegang. Anak dapat memegang benda-benda besar maupun benda-benda kecil. Semakin tinggi kemampuan motorik halus anak, maka ia makin mampu memegang benda-benda yang lebih kecil.
- c. Merobek. Keterampilan merobek dapat dilakukan dengan menggunakan kedua ta-

¹⁷ Martinis Yamin dan Jamilah Sabri Sanan, *Panduan PAUD, ..., hlm 100-101*

ngan sepenuhnya, ataupun menggunakan dua jari (ibu jari dan telunjuk).

- d. Menggunting. Motorik halus anak akan makin kuat dengan banyak berlatih menggunting. Gerakan menggunting dari yang paling sederhana akan terus diikuti dengan guntingan yang makin kompleks ketika motorik halus anak makin kuat.
3. Perkembangan sosial-emosional (*Social-Emotional Development*)

Secara emosional, usia 1 tahun hanya belajar untuk mengenali dan mengelola perasaan mereka. Mereka mengalami berbagai emosi dan memiliki perasaan ketika mereka lelah atau frustrasi. Mereka juga dapat menanggapi konflik dengan memukul, menggigit, berteriak atau menangis.¹⁸ Umur 17 – 19 bulan bisa main lempar bola dan menyodorkan mainan ke tangan orang dewasa untuk minta tolong saat tidak bisa memainkannya. Umur 20 – 23 bulan bisa menendang bola ke depan.

4. Perkembangan kemampuan anak dalam berkomunikasi untuk mengekspresikan keinginannya (*Language Development*).

Otak anak berkembang pesat di usia 0-3 tahun. Pada usia 1-2 tahun, kemampuan berbicara dan berbahasanya juga semakin meningkat. Ibu seringkali dibuat senang ketika si Kecil yang tadinya baru bisa berceletah sudah jelas menyebut satu kata tertentu. Ketika usia anak sudah 1 tahun, kemampuan berbicaranya sudah semakin baik. Jika di bulan-bulan sebelumnya si Kecil baru bisa berkata “mama” dan “papa”, di usia 1 tahun ia sudah bisa mengenali benda-benda dan orang-orang di sekitarnya. Si Kecil pun sudah bisa berkata “da-da” saat ingin berpisah dengan orang lain, meniru bunyi-bunyi yang didengarnya, dan memperhatikan saat diajak berbicara. Saat usianya 18 bulan 2 tahun kemampuan berbicara si Kecil juga akan terus berkembang. Pada masa ini, anak senang sekali mengulang kata-kata baru yang didengarnya. Beberapa anak bahkan sudah bisa

menyebut 2 kata sekaligus, seperti “mau minum,” “mau pergi,” dan sebagainya.¹⁹

Kemampuan berbicara anak usia 1-2 tahun acap menjadi topik seru di antara para Ibu. Semua orang tua tentu akan bangga jika di usia tersebut si Kecil sudah pintar berbicara. Sebaliknya, orang tua akan cemas ketika kemampuan berbicara anaknya ternyata lebih lambat dibanding anak-anak lain seusianya. Langkah yang dapat orang tua lakukan untuk mendukung perkembangan dan kemampuan berbicara dan bahasa anak adalah dengan terus memberinya stimulasi.

Berikut ini beberapa stimulasi yang dapat dilakukan untuk mendukung kemampuan berbicara anak usia 1-2 tahun.²⁰

- a. Bernyanyi. Si Kecil pasti senang diajak bernyanyi. Lakukan sambil bertepuk tangan dengan gembira. Ibu dapat memilihkan lagu anak sederhana yang mudah ditirukan oleh si Kecil
- b. Bercerita yaitu Mengajak si Kecil bercerita akan menambah kemampuannya berbahasa. Ajak ia bercerita tentang aktivitasnya sehari-hari, tentang kejadian yang membuatnya senang maupun sedih. Gunakan kalimat sederhana agar mudah dimengerti olehnya.
- c. Membaca buku. Pilih buku cerita bergambar saat ingin membacakan cerita untuk si Kecil. Saat membacakan cerita, tunjukkan nama-nama benda atau hewan di dalam buku cerita. Orang tua bisa mengulanginya dua sampai tiga kali dalam menunjuk benda atau hewan yang dimaksud agar mudah dimengerti dan diingat oleh si Kecil.
- d. Berikan instruksi. Memberi instruksi kepada si Kecil untuk melakukan sesuatu juga bisa menjadi stimulasi kemampuan berbicaranya. “Dek, ambilkan Bunda jepit

¹⁹ <http://ibudanmama.com/pola-asuh/1-3-tahun/stimulasi-kemampuan-berbicara-pada-anak-usia-1-2-tahun/> diakses pada tanggal 10 Oktober 2018

²⁰ <http://ibudanmama.com/pola-asuh/1-3-tahun/stimulasi-kemampuan-berbicara-pada-anak-usia-1-2-tahun/> diakses pada tanggal 10 Oktober 2018

¹⁸ <http://www.bayi7.com/perkembangan-bayi-usia-1-tahun/> diakses pada tanggal 10 Oktober 2018

rambut!” Dari sini si Kecil juga akan belajar mengenal benda dan juga belajar bertanya jika ia tidak mengetahuinya, misalnya “di mana?” atau “ini iya?”

- e. Beri pertanyaan. Memberi pertanyaan kepada si Kecil akan mengasah kemampuannya berbicara. Tanyakan hal-hal yang sederhana, misalnya “Adek tadi main sama siapa?” atau “Adek mau minum, ya?”

Kreativitas Anak Usia 1 Tahun

Perkembangan kreativitas anak sebaiknya sedini mungkin distimulasi. Sejak lahir sampai usia anak mencapai 1 tahun merupakan tahap awal dalam mengembangkan kreativitas anak. Orangtua bisa menstimulasi anak mereka dengan cara menyesuaikan usia anak dan bagaimana menstimulasinya. Adapun dibawah ini merupakan contoh stimulasi dini.²¹

1. Anak usia 9-12 bulan yaitu ditambah dengan mengulang, menyebut mama-papa, kakak, memasukkan mainan kedalam wadah, minum dari gelas, menggelindingkan bola, melatih berdiri, serta berjalan dengan berpegangan.
2. Anak usia 12-18 bulan yaitu `ditambah dengan latihan mencoret-coret menggunakan pensil warna, menyusun kubus, balok-balok, potongan gambar sederhana (puzzle), memasukkan dan mengeluarkan benda kecil dari wadahnya, bermain dengan boneka, sendok, piring, gelas, teko sapu dan lap. Gambar contoh anak usia 1 tahun memegang sendok.²²



²¹ Partini, *Pengantar Pendidikan Anak Usia Dini*, (yogyakarta: Grafindo Latera Media, 2010), hlm 31

²²<https://www.google.com/search?q=perkembangan+anak+umur+1+tahun&biw=1093&bih=517&source=lnms&tbm=isch&sa=X&ved=0ahUKEwiZx8ve9LJAhWTf0JgDM%3A%3Blcs4rrMrf0JgDM%3A%3BrYhUEtEY1yn-qM%3A&imgsrc=lcs4rrMrf0JgDM%3A>, diakses pada tanggal 10 Oktober 2018

3. 18-24 bulan yaitu ditambah dengan menanyakan, menyebutkan dan menunjukkan bagian-bagian tubuh (mana mata, hidung, telinga, mulut), menanyakan gambar atau menyebutkan benda-benda disekitar rumah, mengajak bicara tentang kegiatan sehari-hari (makan, minum, mandi, main, minta dan lain-lain). Berikut gambar contoh pengembangan kreativitas anak usia 1 tahun.²³



4. Selanjutnya, berikan stimulasi bahasa melalui pembicaraan. Ajaklah bayi bicara dengan suara yang lembut dan bahasa yang halus. Anggaplah sang bayi seakan-akan sudah mampu berbicara. Lantunkanlah lagu-lagu dengan ritme yang indah dan teratur pula atau bisa putarkan musik. Musik sangat mempengaruhi kehidupan manusia. Musik memiliki tiga bagian penting yaitu irama, ritme dan harmoni. Irama mempengaruhi kehidupan manusia, sedangkan harmoni mempengaruhi ruh.

Selain dari contoh-contoh stimulasi yang bisa diberikan kepada anak usia 1 Tahun. Orangtua juga bisa menstimulasi kreativitas anaknya dengan memberikan mainan yang bisa mengembangkan aspek-aspek pengembangan kreativitasnya. Di sini orangtua sebaiknya pandai-pandai untuk memilih permainan apa yang cocok atau sesuai untuk diberikan kepada anaknya. Berikut merupa-

²³<https://www.google.com/search?q=perkembangan+anak+umur+1+tahun&biw=1093&bih=517&source=lnms&tbm=isch&sa=X&ved=0ahUKEwiZx8ve9LJAhWTf0JgDM%3A%3Blcs4rrMrf0JgDM%3A%3BrYhUEtEY1yn-qM%3A&imgsrc=lcs4rrMrf0JgDM%3A>, diakses pada tanggal 11 Oktober 2018

kan contoh-contoh permainan yang disukai oleh anak usia 1 Tahun yaitu:

1. Telephone

Benda ini adalah sumber keingintahuan si Kecil karena mungkin sering melihat kita menggunakannya. Maka dari itu belikanlah mainan telephone untuk si kecil agar keingin-tahuannya terpenuhi

2. Bola

Biasanya bola ini untuk dikejar buat anak yang sudah mulai berjalan akan sangat senang melihat dan mengejar bola yang bergulir



3. Mainan beroda

Mainan beroda misalnya seperti mobil-mobilan yah intinya mainan yang beroda dan bisa ditarik juga mainan yang paling disukai oleh bayi



4. Apa saja yang bisa dijatuhkan

Nah permainan ini yang pastinya sangat membuat seorang ibu akan sangat diuji kesabarannya. Apapun mainannya yang pasti bisa dijatuhkan dan ini juga termasuk permainan favorit bagi sikecil. Maka disarankan kepada orangtua untuk membelikan mainan yang tidak bisa pecah dan elastis untuk dibanting.



5. Mainan susun

Mainan ini biasanya akan menjadi mainan pelajaran untuk si kecil. Mainan ini akan sangat menantang untuk si kecil dan tentunya juga bermanfaat untuk perkembangan otak si kecil dengan permainan ini



Hal-hal yang perlu disiapkan dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini adalah:²⁴

- a. Menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Pembelajaran yang menyenangkan, bervariasi, menantang, dan diminati anak akan membuat antusias anak untuk bermain. Misalnya, menggunakan alat peraga, setting ruangan yang tidak monoton, metode pembelajaran bervariasi dan lain-lain.
- b. Belajar sambil bermain. Dunia bermain adalah dunia anak. Melalui bermain, anak akan mendapatkan banyak pembelajaran tanpa terasa dipaksa atau terbebani. Melalui bermain, anak akan mengenal aturan, bersosialisasi, menata emosi, toleransi, kerjasama, mengalah dan lain-lain.

²⁴Mulyasa, *Manajemen PAUD*, cet. ke-3 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 97-101.

- c. Interaktif. Pembelajaran pada anak usia dini tidak berpusat pada guru, dan tidak terbatas pada ruang tertutup. Pembelajaran dapat dilakukan di ruang terbuka sedemikian rupa anak mampu mengeksplor benda-benda atau alat permainan yang dikembangkan saat itu. Pembelajaran yang demikian akan menjadikan interaksi yang kuat antara anak dan pendidik atau antara anak yang satu dengan anak yang lain. Interaksi inilah yang perlu disiapkan sebelum memasuki pengembangan kreativitas.
- d. Memadukan pembelajaran dengan perkembangan. Aspek atau program pengembangan anak usia dini meliputi agama dan moral, motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni. Keenam unsur tersebut perlu dikembangkan mengacu standar tingkat pencapaian perkembangan (STPP) anak. Standar tersebut merupakan standar minimal yang harus tercapai pada akhir tahun usia anak

ketergantungan ketika dewasa nanti. Cara menanamkan kreativitas kepada anak usia dini dapat dilakukan dengan cara menyiapkan anak termotifasi kreatif, menyiapkan pembelajaran yang mengembangkan kreativitas, dan menyiapkan strategi yang mengembangkan kreativitas. Perkembangan kreativitas pada anak usia 1 tahun, perlu diperhatikan dari berbagai hal, antara lain usia anak, cara menstimulasi, aspek-aspek perkembangan, permainan, keamanan dan kesehatan. Walaupun anak bereksplorasi dengan berbagai objek ada yang lebih utama yaitu, kehadiran orangtua untuk dapat berinteraksi dengan hangat. Sehingga rasa aman dan nyaman terpenuhi dan dapat membantu berkembang dengan lebih baik. Orangtua juga bisa menstimulasi kreativitas anaknya dengan memberikan mainan yang bisa mengembangkan aspek-aspek pengembangan kreativitasnya. Di sini orangtua sebaiknya pandai-pandai untuk memilih permainan apa yang cocok atau sesuai untuk diberikan kepada anaknya.

PENUTUP

Penanaman kreativitas sejak dini adalah pilihan terbaik sebagai upaya mengikis

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Arsyad Ahmad, 2009 *Pendidikan Anak Usia Dini (Panduan Praktis bagi Ibu dan Calon Ibu)*, cet. ke-3 Bandung: Alfabeta.
- Kurniasih, Imas, 2009, *Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Edukasia.
- Masnipal, 2013, *Siap Menjadi Guru Dan Pengelola PAUD Profesional*, Jakarta: PT Elek Media Komputindo.
- Mulyasa, 2014, *Manajemen PAUD*, cet. ke-3, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munandar, Utami, 1999, *Pengembangan Kreativitas Anak*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Partini, 2010, *Pengantar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Grafindo Latera Media.
- Rachmawati, Yeni. Kurniati, Euis, 2012, *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*, cet. ke-3, Jakarta: Kencana,.

Suratno, 2005, *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*, Jakarta: Depertemen Pendidikan Nasional.

Susanto, Ahmad, 2011, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

W. Santrock, Jhon, 2007, *Perkembangan Anak*, Jakarta: Erlangga

Yamin Martinis, dan Jamilah Sabri Sanan, 2013, *Panduan PAUD*, Ciputat: Gaung Persada Press Group

https://www.google.com/search?q=perkembangan+anak+umur+1+tahun&biw=1093&bih=517&source=lnms&tbn=isch&sa=X&ved=0ahUKEwiZx8ve9LJAhWTCI4KH TQ6AFkQ_AUIBigB#imgdii=lcs4rrMrf0JgDM%3A%3Blcs4rrMrf0JgDM%3A%3BrYhUEtEY1yn-qM%3A&imgcr=lcs4rrMrf0JgDM%3A, diakses pada tanggal 10 Oktober 2018

<http://www.situsok.com/2012/09/5-mainan-yang-disukai-bayi-usia-1-tahun.html>

https://www.google.com/search?q=perkembangan+anak+umur+1+tahun&biw=1093&bih=517&source=lnms&tbn=isch&sa=X&ved=0ahUKEwiZx8ve9LJAhWTCI4KHTQ6AFkQ_AUIBigB#imgdii=lcs4rrMrf0JgDM%3A%3Blcs4rrMrf0JgDM%3A%3BrYhUEtEY1yn-qM%3A&imgcr=lcs4rrMrf0JgDM%3A, diakses pada tanggal 11 Oktober 2018